

# Boneka Panggung dan Buku Saku Bergambar sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Difteri dan Imunisasi pada Siswa TK dan SD di Kota Malang

Desi Ariwinanti<sup>1</sup>, Nurnaningsih Herya Ulfa<sup>2</sup>, Lucky Radita Alma<sup>3</sup>  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang  
email: desi.ariwinanti.fik@um.ac.id<sup>1</sup>, nurnaherya.fik@um.ac.id<sup>2</sup>, lucky.radita.fik@um.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Difteri atau *Diphtheria* adalah suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh *Corynebacterium diphtheriae*. Angka kejadian difteri di Indonesia terus meningkat, pada 2016 terjadi 415 kasus dengan 24 kematian, *Case Fatality Rate* (CFR) 5.8%. Di Kota Malang sepanjang 2017 ditemukan 19 kasus terutama di sekolah dasar hingga menengah yang belum mendapat imunisasi (Arifin, 2017). Boneka Panggung dan Buku Saku Bergambar merupakan media promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan difteri dan meningkatkan sikap positif terhadap imunisasi difteri. Sosialisasi dilakukan di TK Laboratorium dan SD Sriwedari. Hasil yang didapatkan adalah terlaksananya kegiatan sosialisai difteri dan vaksinasi diikuti dengan peningkatan pengetahuan tentang difteri dan perubahan sikap siswa menjadi bersikap positif terhadap imunisasi.

Kata kunci: difteri, boneka panggung, buku saku

## Abstract

*Diphtheria is an acute infectious disease caused by a toxin produced by Corynebacterium diphtheriae. The incidence of diphtheria in Indonesia has an increase trend, in 2016 there were 415 cases with 24 deaths, Case Fatality Rate (CFR) 5.8%. Furthermore, Malang city, in 2017 was found 19 cases, especially in elementary and secondary schools found that they did not received immunization. Puppet Stage and Picture Pocket Book are health promotion media that can be used as a medium to introduce diphtheria and increase positive attitudes towards diphtheria immunization. This research method was description and involved student at the Laboratory Kindergarten and Sriwedari Elementary School. The results obtained that the successful of diphtheria socialization implementation activities was followed by increased knowledge about diphtheria and student attitudes to be more positive towards immunization.*

*Key words: diphtheria, puppet stage, picture pocket book*

Difteri atau *Diphtheria* adalah suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh *Corynebacterium diphtheriae*. Penyakit ini paling sering menyerang tenggorokan dan tonsil, sedangkan sebagian kecil lainnya menunjukkan manifestasi sebagai infeksi kulit. Penyebarannya terjadi melalui percikan (*droplet*) dari saluran pernafasan seseorang yang terinfeksi dan dapat menginfeksi seluruh kelompok usia, terutama anak-anak yang belum diimunisasi. Lingkungan yang padat dan kumuh akan memperparah penyebaran dan dapat menyebabkan terjadinya wabah (*outbreak*). Penyakit ini dapat mengakibatkan kematian bila tidak ditangani dengan tepat karena komplikasinya pada jantung, Sistem Saraf Pusat (SSP), dan sistem pernafasan (WHO, 2017). Di tahun 2013 terjadi 4.680 kasus difteri di seluruh dunia, di tahun 2011 difteri mengakibatkan 2.500 kematian (Novartis, 2015). Difteri adalah salah satu

penyebab kematian terbanyak pada anak-anak sebelum ditemukannya vaksin (Zakikhany and Efstratiou, 2012).

Angka kejadian difteri di Indonesia terus meningkat, sejak 2015 telah dilaporkan 252 kasus dengan kematian 5 kasus, sedangkan pada 2016 terjadi 415 kasus dengan 24 kematian, *Case Fatality Rate* (CFR) difteri saat ini 5.8%. Di Kota Malang sepanjang 2017 ditemukan 19 kasus terutama di sekolah dasar hingga menengah yang belum mendapat imunisasi sehingga rentan terinfeksi (Arifin, 2017). Menurunnya angka cakupan imunisasi ini berhubungan dengan gerakan anti vaksin dan mengganti vaksin dengan herbal, yang telah terbukti tidak efektif karena sebagian besar penderita difteri adalah yang tidak diimunisasi atau tidak melakukan imunisasi ulang (Putri, 2017).

Penggunaan media promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator baik berupa media cetak,

elektronika dan media luar ruangan akan meningkatkan pengetahuan sasaran dan mengubah perilakunya menjadi positif terhadap kesehatan. Media promosi kesehatan yang inovatif akan menarik dan mudah dipahami oleh sasaran. Dalam kasus wabah, komunikasi terhadap masyarakat sebagai bagian dari promosi kesehatan sangat penting. Dengan komunikasi yang efektif, akan meningkatkan respons positif masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam penanganan wabah atau kejadian di masa depan (Laverack, 2016).

Sayangnya hingga saat ini pilihan media promosi kesehatan tentang difteri yang tersedia berupa poster dengan gambaran yang kurang menarik. Berdasarkan latar belakang di atas pembuatan Boneka Panggung dan Buku Saku Bergambar sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Difteri dan Imunisasi pada Siswa TK dan SD di Kota Malang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencegah KLB difteri di masa mendatang.

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang dilakukan di TK Laboratorium UM dan SD Sriwedari. Populasi dan sampel adalah seluruh siswa TK Laboratorium UM dan SD Sriwedari. Adapun variabel yang akan dianalisis adalah pengetahuan tentang difteri dan sikap terhadap vaksinasi. Kegiatan pengambilan data dilakukan pada siswa SD, yaitu sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan masing-masing media promosi kesehatan. Instrumen yang digunakan adalah boneka panggung (siswa TK dan siswa SD kelas I-III) dan buku saku bergambar (siswa SD kelas IV-VI) sebagai media promosi kesehatan dan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif.

### Hasil

Kegiatan promosi kesehatan menggunakan panggung dilakukan pada siswa TK diikuti sejumlah 68 siswa sedangkan pada siswa SD diikuti sebanyak 9 siswa, sedangkan kegiatan promosi kesehatan menggunakan media buku saku bergambar diikuti sejumlah 20 siswa SD. Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pengenalan tim dan maksud dari promosi kesehatan yang akan diberikan,

lalu kegiatan pre-test, lalu kegiatan promosi kesehatan melalui pementasan panggung boneka pada siswa TK dan siswa SD kelas 1-3 serta kegiatan membaca buku saku bergambar yang dilakukan secara mandiri oleh siswa kelas 4-6. Kegiatan selanjutnya yaitu post-test, kemudian kuis dan penutup termasuk menyimpulkan hasil selama kegiatan promosi kesehatan berlangsung. Kegiatan pre-test dan post test hanya dilakukan pada siswa SD untuk mengetahui dampak pengetahuan dan sikap dari promosi kesehatan yang diberikan. Sedangkan pada siswa TK kegiatan pre-test dan post-test tidak dilakukan namun untuk mengetahui dampak pengetahuan dan sikap dari promosi kesehatan dilihat berdasarkan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis untuk dijawab secara bersama-sama dan kuis yang diberikan. Hasil yang diperoleh pada siswa TK adalah siswa sangat antusias dan bersemangat selama kegiatan promosi kesehatan menggunakan panggung boneka berlangsung, selama kuis serta ketika menjawab pertanyaan untuk dijawab bersama-sama. Pada siswa SD, untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diadakannya promosi kesehatan dilakukan kegiatan pre-test dan post-test. Adapun pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui boneka panggung dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Pengetahuan siswa SD menggunakan panggung boneka**

Item	Sebelum				Sesudah			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Penyebab penyakit difteri	4	44	5	56	9	100	0	0
Manfaat diimunisasi	9	100	0	0	9	100	0	0
Kondisi tubuh apabila tidak diimunisasi	6	67	3	33	9	100	0	0
Tanda dan gejala difteri	6	67	3	33	9	100	0	0
Usia yang perlu diimunisasi	9	100	0	0	8	88	1	11

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang penyebab difteri, dampak apabila tidak imunisasi, dan tanda dan gejala difteri mengalami peningkatan. Sedangkan, pengetahuan tentang usia anak yang perlu diimunisasi mengalami penurunan. Pada siswa SD yang menggunakan buku saku bergambar (tabel 2), pengetahuan

siswa mengalami peningkatan pada penyebab penyakit difteri, dampak apabila tidak imunisasi dan usia anak yang perlu diimunisasi. Sedangkan manfaat imunisasi dan tanda dan gejala difteri mengalami penurunan.

**Tabel 2 Pengetahuan siswa SD menggunakan buku saku bergambar**

Item	Sebelum				Setelah			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Penyebab penyakit difteri	13	65	7	35	20	100	0	0
Manfaat diimunisasi	20	100	0	0	18	90	2	10
Kondisi tubuh apabila tidak diimunisasi	19	95	1	5	20	100	0	0
Tanda dan gejala difteri	20	100	0	0	19	95	1	5
Usia yang perlu diimunisasi	18	90	2	10	19	95	1	5

**Tabel 3 Pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah promosi kesehatan**

Pengetahuan	Median	Mean	Me	SD	Min	Maks
Sebelum	Panggung boneka	3,78	4	0,67	3	5
	Buku saku bergambar	4,55	5	0,69	3	5
Setelah	Panggung boneka	4,89	5	3,33	4	5
	Buku saku bergambar	4,90	5	3,08	4	5

Secara keseluruhan pengetahuan siswa SD mengalami peningkatan setelah diadakannya promosi kesehatan menggunakan media promosi berupa panggung boneka (tabel 3). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diadakannya promosi kesehatan sebesar 2,78 dengan standar deviasi 0,67 menjadi rata-rata 4,89 dengan standar deviasi 3,33 yang berarti pemberian promosi kesehatan menggunakan media panggung boneka memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan tentang difteri. Demikian halnya dengan pengetahuan siswa yang mendapatkan promosi kesehatan menggunakan media buku saku bergambar mengalami peningkatan, yaitu sebelum diadakannya promosi kesehatan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 4,55 dengan standar deviasi 0,69, setelah dilaksanakan promosi kesehatan rata-rata meningkat menjadi 4,90 dengan standar deviasi 3,08. Hal ini berarti pemberian promosi kesehatan melalui buku saku bergambar memberikan

dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan tentang difteri.

Sikap siswa terhadap imunisasi difteri (tabel 4) yang menggunakan media panggung boneka tidak mengalami perubahan kuantitas sebelum dan sesudah diadakannya promosi kesehatan yaitu memiliki sikap positif terhadap imunisasi difteri. Sedangkan, pada siswa yang menggunakan media buku saku bergambar mengalami peningkatan kuantitas sikap positif terhadap imunisasi difteri yaitu 13(65%) sebelum diadakannya promosi kesehatan menjadi 15(75%) sesudah diadakannya promosi kesehatan.

**Tabel 4 Sikap siswa SD terhadap imunisasi difteri**

Item	Sebelum				Setelah			
	Positif		Negatif		Positif		Negatif	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Panggung boneka	7	78	2	22	7	77,8	2	22
Buku saku bergambar	13	65	7	35	15	75	5	25

### Pembahasan

Hasil didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media promosi berupa panggung boneka. Hasil tersebut berarti pemberian promosi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Rachmawati, 2013) bahwa penggunaan panggung boneka sebagai media promosi cara mencuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini juga didukung oleh (Qatrunnada Fath et al., 2017), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa SD setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan media panggung boneka yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan. Cara penyerapan informasi atau modalitas belajar meliputi visual, auditorik dan kinestetik (Purwandari Haryatiningsih Saryono, 2007). Menurut De Porter dari Dr Vernon A Magnesen, penyerapan terhadap informasi seseorang diperoleh dari 10% membaca, 20% mendengar, 30% melihat, 50% mendengar, 70% mengucapkan atau mengatakan dan 90% dari yang mengucapkan dan melakukan. Melalui media panggung boneka, anak setidaknya memperoleh informasi melalui

melihat, mendengar dan mengucapkan sehingga informasi yang disampaikan mempunyai kemungkinan untuk diterima sehingga mampu meningkatkan pengetahuan.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media promosi berupa buku saku bergambar, yang berarti media promosi buku saku bergambar efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini didukung oleh (Igiyany et al., 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada pengetahuan menggunakan media buku bergambar ( $p = 0,00$ ). Adanya peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan informasi yang disampaikan melalui buku saku bergambar dapat diterima oleh responden

Pada penelitian ini sikap siswa SD terhadap imunisasi difteri menunjukkan peningkatan kuantitas menjadi bersikap positif pada media promosi berupa buku saku bergambar. Hal tersebut berarti pemberian buku saku bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap dari sikap negatif menjadi positif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Igiyany et al., 2016) yang diperoleh hasil adanya peningkatan nilai sikap menggunakan media promosi berupa buku bergambar. Promosi kesehatan melalui media yang menarik seperti buku bergambar dapat mengubah sikap responden ke arah yang lebih baik, karena informasi yang disampaikan dikemas agar mudah dipahami dan diterima, adanya contoh karakter yang menggambarkan karakteristik responden akan membuat responden lebih mudah menerima informasi yang disampaikan (Matthews et al., 1999).

Namun, pada penggunaan media berupa panggung boneka tidak terjadi perubahan sikap baik sebelum maupun sesudah diadakannya kegiatan promosi kesehatan, yaitu sikap positif. Meskipun tidak mengalami peningkatan sikap, adanya promosi kesehatan dapat menjadi sarana untuk menguatkan sikap yang sudah dimiliki sebelumnya sehingga sikap yang positif akan tetap positif setelah diberikan promosi kesehatan. Sikap siswa yang sudah baik akan menjadikan perilaku baik apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, dukungan tersebut bisa berupa informasi maupun ruang untuk curah pendapat (Rodhia

Ramadhani et al., 2015; S Notoatmodjo, 2010).

Setiap orang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan informasi untuk menentukan pilihan kesehatan, seperti tahu tentang penyebab suatu penyakit dan upaya pencegahannya, sehingga ia mampu bersikap dan menentukan tindakan yang akan diambil agar sehat (World Health Organization, 2016). Promosi kesehatan merupakan upaya menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan menjalani gaya hidup sehat. Tujuan dari promosi kesehatan adalah memberikan informasi kepada masyarakat dengan harapan meningkatnya kualitas kesehatan, baik kesehatan individu maupun kelompok (Kementerian Kesehatan RI, 2006). Pangung boneka dan buku saku bergambar merupakan bentuk dari media atau alat peraga dalam promosi kesehatan yang mempunyai fungsi untuk mempermudah dalam penyampaian informasi, memperjelas informasi dan memperlancar komunikasi. Penggunaan media promosi akan memberikan hasil yang diharapkan apabila pesan disampaikan dengan jelas dan gagasan disampaikan sesuai dengan target sasaran (S Notoatmodjo, 2010). Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2003) salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memilih sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan.

### **Penutup**

Kegiatan promosi kesehatan menggunakan media boneka panggung dan buku saku bergambar telah dilaksanakan di TK laboratorium UM dan SD Sriwedari dengan dampak yang positif yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang difteri dan perubahan sikap menjadi bersikap positif terhadap imunisasi difteri. Peneliti menyarankan agar kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media interaktif sesuai dengan karakteristik sasaran serta promosi kesehatan dilakukan secara berkesinambungan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Zainul, 2017. *Kasus Difteri di Kota Malang Paling Banyak Ditemukan di Sekolah*. Retrieved December 4, 2017 from <https://www.liputan6.com/regional/read/3189058/kasus-difteri-di-kota-malang-paling-banyak-ditemukan-di-sekolah>
- Igiany, P.D., Sudargo, T., Widyatama, R., 2016. Efektivitas Penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *Berita Kedokteran Kesehatan Masyarakat* 32, 89–94.
- Kementerian Kesehatan RI, 2006. *Panduan Integrasi Promosi Kesehatan dalam Program-Program Kesehatan di Kabupaten/Kota*. Kementerian Kesehatan RI.
- Laverack, Glenn, 2016. *The Role of Health Promotion in Disease Outbreaks and Health Emergencies*. Retrieved December 19, 2017, from [www.mdpi.com/2075-4698/7/1/2/pdf](http://www.mdpi.com/2075-4698/7/1/2/pdf)
- Matthews, C., Guttmacher, S.J., Coetzee, N., Magwaza, S., Stein, J., Lombard, C., Goldstein, S., Coetzee, D., 1999. Can audiovisual presentations be used to provide health education at primary health care facilities in South Africa? *Health Education Journal* 58, 146–156.
- Novartis. (2015). *Diphtheria Fact sheet*. Retrieved December 19, 2017 from <http://www.gojabs.com/uploads/diseases/ddf08e25e4600681a99028e3aedfed7e03624da7.pdf>
- Purwandari Haryatiningsih Saryono, 2007. *Gaya Belajar Mahasiswa Reguler Angkatan 2005 Program Sarjana Keperawatan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto 2*.
- Putri, Aditya Widya, 2017. *Difteri Mewabah di 20 Provinsi Seiring Menguatnya Anti-imunisasi*. Retrieved December 19, 2017, from <https://tirto.id/difteri-mewabah-di-20-provinsi-seiring-menguatnya-anti-imunisasi-ca7w>
- Putri, Irene R dan Menaldi, Sri L, 2012. *Efektivitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Santri Mengenai Penularan Pedikulosis di Pesantren X, Jakarta Timur*. Retrieved December 4, 2018, from <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S-PDF-Irene%20Ramadhani%20Putri>
- Qatrunnada Fath, Hestieyonini Hadnyanawati, Kiswaluyo, 2017. Efektivitas Penyuluhan Metode Inovatif Gigi Sehat dan Pertunjukkan Panggung Boneka terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV & V SDN Kebonsari 02 Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 5, 114–119.
- Rachmawati, R.D., 2013. Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir. *Jurnal Promosi Kesehatan* 1, 1–9.
- Rodhia Ramadhani, Albiner Siagian, Lubis, Z., 2015. Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Makanan Beragam Bergizi Seimbang dan Aman melalui Buku Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Negeri 060895 Medan. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi* 1, 1–6.
- S Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- WHO, 2017. *Diphtheria*. Retrieved December 19, 2017, from <http://www.emro.who.int/health-topics/diphtheria/disease-and-epidemiology.html>
- World Health Organization, 2016. *What is health promotion?* World Health Organization.
- Zakikhany K, Efstratiou A, 2012. *Diphtheria in Europe: current problems and new challenges*. *Future Microbiology*, 7(5): 595-607.